

SOAL MID SEMESTER
MATA PELAJARAN BAHASA TL

NAMA LENGKAP :

KELAS :

1. Pengertian daftar pustaka yang benar adalah.....

- a. Daftar yang berisi nama pengarang buku lengkap dengan tahun, judul kota dan nama pengetiknya
- b. Daftar yang berisi nama pengarang buku lengkap dengan tahun lahir nama pengarang, judul, kota dan penerbitnya
- c. Daftar yang berisi nama pengarang buku lengkap dengan tahun, judul, kota dan penerbitnya
- d. Daftar yang berisi nama pengarang, nama ayah, nama ibu, dan sanak keluarga

2. Urutan cara penulisan daftar pustaka

- 1. Tahun
- 2. Nama panjang
- 3. Judul buku
- 4. Nama penerbit
- 5. Kota tempat buku diterbitkan

Manakah pernyataan di bawah ini urutan cara menulis daftar pustaka yang benar.....

- a. 1-3-4-5-2
- b. 2-5-1-3-4
- c. 2-1-3-5-4
- d. 2-4-3-1-5

3. Pada tahun terbit, judul buku, nama penerbit diakhiri dengan tanda...

- a. Tanda koma (,)
- b. Tanda titik (.)
- c. Tanda garis miring (/)
- d. Tanda tanya (?)

4. Djiwandoro M. Soenardi. 1996, Tes Bahasa dalam Pengajaran. Bandung"ITB bandung.

Kesalahan yang terjadi pada keterangan daftar pustaka diatas adalah....

- a. Setelah kata Djiwantoro diisi tanda bagi, setelah 1996 tanda koma (,) diganti tanda titik bagi, pada kalimat Tes Bahasa dalam Pengajaran ditulis dengan huruf tebal (bold), setelah bandung tanda petik dua (") diganti tanda tanya
 - b. Setelah kata Dwjiwandoro diisi tanda koma, setelah 1996 tanda koma (,) diganti tanda titik, pada kalimat Tes Bahasa dalam Pengajaran ditulis dengan huruf miring (italic), setelah bandung tanda petik dua (") diganti tanda titik
 - c. Setelah kata Dwjiwandoro diisi tanda seru, setelah 1996 tanda koma (,) diganti tanda titik, pada kalimat Tes Bahasa dalam Pengajaran ditulis dengan huruf tebal (bold), setelah Bandung tanda petik dua (") diganti titik
 - d. Setelah kata Dwjiwandoro diisi tanda titik, setelah 1993 tanda koma (,) diganti tanda bagi, pada kalimat Tes Bahasa dalam Pengajaran ditulis dengan huruf garis bawah (underline), setelah Bandung tanda petik dua (") diganti tanda seru
5. Manakah pernyataan dibawah ini yang benar.....
- a. Chaer, Abdul. 2000, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta; Rineka Cipta
 - b. Chaer Abdul. 2000, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
 - c. Chaer, Abdul. 2000. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta; Rineka Cipta
 - d. Chaer, Abdul. 2000. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta

Bacalah jurnal penelitian, kemudian jawablah soal berikut ini!

Jurnal Visi
Manajemen Vol 9,
No.2 Mei 2023

e-ISSN: 2528-2212; p-ISSN: 2303-3339, Hal 08-15

Peran Pemerintah Desa dalam Mengurangi Pengangguran di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru

Adriawan Zakaria

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Tadulakoemail: waonee011rg@gmail.com

Betty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Tadulakoemail: bmanurung389@gmail.com

Harnida Wahyuni Adda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Tadulakoemail: harnida@untad.ac.id

Abstract

This activity aims to find out and describe the extent of the Government's Role in Overcoming Unemployment in Loru Village, the causes of unemployment, types of unemployment, government participation in reducing unemployment and benefits for all parties who are no longer unemployed/have found work. Methods of implementation using the method of observation, interviews, place and time of research. The results of this activity indicate that the Government's role is significantly very influential on unemployment. The government must play an active role because there are still many qualified graduates who have not yet found decent jobs, and must pay more attention to the unemployed, such as providing skills or abilities in the world of work, so that there are no more unemployed people in Loru Village.

Keywords: : Role, Government, Unemployment.

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran di Desa Loru, penyebab pengangguran, jenis-jenis pengangguran, partisipasi pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan manfaat bagi semua pihak sudah tidak ada lagi yang menganggur/sudah mendapatkan pekerjaan. Metode pelaksanaan menggunakan metode observasi, wawancara, tempat dan waktu penelitian. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Peran Pemerintah secara signifikan sangat berpengaruh terhadap pengangguran. Pemerintah harus lebih berperan aktif dikarenakan masih banyak sekali lulusan yang berkualitas akan tetapi belum mendapatkan pekerjaan yang layak, dan harus lebih memperhatikan para pengangguran seperti memberikan keterampilan atau kemampuan yang dalam dunia kerja, sehingga tidak ada lagi yang menganggur yang ada di Desa Loru.

Kata Kunci: Peran, Pemerintah, Pengangguran.

LATAR BELAKANG

Negara Indonesia saat ini sering di perbincangkan masalah pengangguran. Pengangguran itu biasanya disebabkan karena kurangnya lapangan kerja yang ada di Indonesiabaik yang di sediakan oleh pemerintah maupun para pengusaha. Menurut Data Sensus Penduduk (DSP) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 berkisar 259,1 juta jiwa, sementara itu di lihat dari data 2019 jumlah penduduk Indonesia berkisar 264,5 juta jiwa, besar

Received Maret 30, 2023; Revised April 02, 2023; Accepted Mei 04, 2023

*Adriawan Zakaria, waonee011rq@gmail.com

kemungkinan pada tahun yang akan datang penduduk indonesia akan bertambah dilihat dari data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia bertambah menjadi 275,3 juta jiwa. Sehubungan dengan data di atas menurut peneliti akan besar kemungkinan jumlah pengangguran di Indonesia akan bertambah jika pemerintah tidak menambah jumlah lapangan kerja . Di sebabkan setiap tahunnya penduduk Indonesia selalu mengalami pertambahan jumlah penduduk. Selanjutnya data dari Badan Pusat Statistik (BPS)mencatat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Sigi pada tahun 2017 berkisar 234,588 ribu jiwa, sedangkan pada tahun 2018 berkisar 237.011 ribu jiwa dan pada tahun 2019 berjumlah 239,421 ribu jiwa. Akan besar kemungkinan jumlah penduduk Kabupaten Sigi akan bertambahdi lihat dari data 2017-2019.

Fenomena yang terjadi di Desa Loru adalah banyaknya pengangguran yang berkeliaran yang tentunya sangat meresahan warga karena sering terjadi kejahatan sehingga membutuhkan peran pemerintah untuk mengatasi hal tersebut. Banyaknya pengangguran yang ada di Desa Loru disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan yang di sediakan pemeritah sehingga banyak masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap dan secara tidak langsung memaksa mereka untuk berbuat jahat karena keterbatasan ekonomi yang ada di Desa Loru. Sebagaimana kita ketahui bahwa pada saat ini sangatlah kurang lapangan pekerjaan buat para lulusan yang siap kerja. sehingga kegiatan kali ini di fokuskan pada Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran Khususnya Di Desa Loru, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Sehingga lulusan-lulusan yang siap kerja bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan mereka inginkan.

Berdasarkan berbagai pemikiran, konsep, dan fenomena yang dikemukakan di atas. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dalam bentuk Artikel dengan

judul Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Di Desa Loru, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi.

IDENTIFIKASI MASALAH

Dapat disimpulkan identifikasi masalah yaitu sejauh mana peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran di Desa Loru, penyebab pengangguran, jenis-jenis pengangguran, partisipasi pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan manfaat bagi semua pihak sudah tidak ada lagi yang menganggur/sudah mendapatkan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung tentang aktifitas pengangguran yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Sigi, Kecamatan Sigi Biromaru tepatnya di Desa Loru. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana keseharian dari para pengangguran itu sendiri dan bagaimana cara mereka mengisi waktu dalam kesehariannya.

Wawancara

Wawancara di sini yang dimaksud dengan mewawancarai pemerintah desa dan para pengangguran itu sendiri tentang keseharian mereka. Sebab dengan cara mewawancarai pemerintah desa dan pengangguran yang ada peneliti dapat mengetahui kenapa sampai terdapat pengangguran yang begitu banyak di Desa Loru, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian Desa Loru, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Waktu Penelitian Di laksanakan mulai dari tanggal 15 Desember 2022 sampai dengan 10 Januari 2023 dimana peneliti membutuhkan waktu penyusunan selama 20 hari atau hampir 3 minggu lamanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti tentang Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Yang Ada Di Desa Loru, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, masih dikatakan kurangnya perhatian pemerintah akan para pengangguran yang ada di Desa Loru. Maka untuk pembahasan dalam kegiatan ini, peneliti memfokuskan pada indikator yang diteliti yaitu:

Peran Pemerintah Desa

1) Menasehati

Menasehati adalah suatu bentuk perintah kepada orang lain supaya melakukan tindakan tertentu dengan cara memberikan petunjuk dan cara-cara lainnya' (Widada, 1999). Sehubungan dengan itu pemerintah Desa Loru juga sering memberikan nasehat kepada para pengangguran agar selalu mencari pekerjaan.

2) Memberikan Pelatihan

Menurut (Mathis, 2002:112), pembinaan merupakan suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah Desa Loru juga memberikan pembinaan atau Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) kepada para pengangguran khususnya dibidang usaha percetakan sablon, tata boga dan Hidroponik. Pengangguran yang mengikuti pelatihan akan diberikan sertifikat guna untuk mempermudah atau salah satu penunjang membuka usaha atau mencari pekerjaan. "Ucap Kepala Desa Loru Bapak Agus Prianto. S.Sy"

3) Memperhatikan

Pemerintah Desa Loru juga melihat keseharian para pengangguran, akan tetapi tidak diberikan perhatian khusus kepada para pengangguran tersebut sehingga banyak sekali lulusan SMA/SMK tidak memiliki pekerjaan.

4) Memotivasi

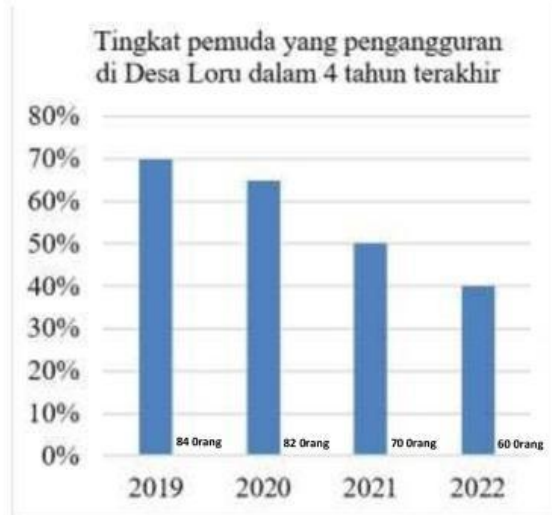
Menurut (Soekanto, 2009), motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Sehubungan dengan data penelitian pemerintah selalu memberikan motivasi kepada para pengangguran agar selalu mencari pekerjaan dan memberikan motivasi agar para lulusan SMA/SMK untuk melanjutkan study ke Perguruan tinggi di karenakan lulusan SMA hanya bisa menjadi klinik servis jika melamar pekerjaan dalam suatu perusahaan.

Pengangguran

1) Pengangguran

Pengangguran merupakan orang-orang yang tidak bekerja atau orang-orang belum memiliki pekerjaan, menurut (Soekanto, 2009), pengangguran adalah yang terjadi karena terdapat dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka perekonomian itu dipandang sudah mencapai kesempatan kerja penuh. Sehubungan dengan itu banyaknya pengangguran dan minimnya lapangan pekerjaan membuat para pencari kerja hanya

mencari pekerjaan 1 kali di akibatkan karena sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada di desa Loru. Berikut persentasi pemuda yang pengangguran dberdasarkan hasil wawancara bersama kepala Desa Loro bapak Agus Prianto S.Sy.



2) Lulusan masa bodoh

Banyaknya lulusan usia kerja yang hanya tinggal di rumah dan masa bodoh dalam mencari pekerjaan sehingganya banyak sekali lulusan yang hanya memilih tinggal di rumah dikarenakan susahnya mencari pekerjaan yang sesuai dengan apa yang meraka inginkan'.

3) Minimnya keterampilan yang di miliki

Banyaknya lulusan SMA/SMK yang memiliki keterampilan akan tetapi belum memiliki pekerjaan tetap sehingga membuat para lulusan hanya bisa membantu orang tuanya di rumah dan berkebun.

4) Penduduk yang relatif banyak

Penduduk yang relatif banyak membuat para pengangguran kesusahan dalam mencaripekerjaan dan tidak mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan, sehinggahnya sangat membutuhkan peran pemerintah untuk mendapatkan suatu pekerjaan.

Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran di Desa Loru, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Peran pemerintah adalah orang atau kelompok yang diberikan wewenang atau kekuasaan agar supaya pemerintah mampu memberikan kebijakan untuk mempermudah parapengangguran dalam mencari pekerjaan. Akan tetapi Pada masa sekarang pemerintah masih dihadapkan pada banyak permasalahan, karena pemerintahlah yang seharusnya

memberikan lapangan pekerjaan, agar dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Sigi khususnya yang ada di Desa Loru. Pengangguran pada masa sekarang masih ramai dibicarakan karena lapangan pekerjaan sedikit, dan di tambah lagi lajunya pertumbuhan penduduk yang ada di

Kabupaten Sigi. Maka pemerintah harus membuat lapangan pekerjaan untuk para pengangguran. Agar, nantinya dapat mengatasi lajunya pertumbuhan penduduk Di Kabupaten Sigi, meskipun laju pertumbuhan penduduk pemerintah dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, dengan menambah lapangan pekerjaan bagi para angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan.

Bedasarkan uraian pada Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 27 ayat (2) secara tegas menjelaskan bahwa Setiap warga negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera, karena kehidupan sejahtera adalah hak bagi setiap warga negara.

Sehubungan dengan itu bagi para pemberi kerja yang memerlukan tenaga kerja yang bisa merekrut sendiri tenaga kerja yang di butuhkan atau melalui pelaksana tenaga kerja, dengan ketentuan wajib memberikan perlindungan yang meliputi kesejahteraan, keselamatan, kesehatan baik mental maupun fisik tenaga kerja di atas tentunya kita dapat mengetahui bahwatentang ketenaga kerjaan juga memiliki perlindungan yang kuat dalam hukum baik dari para pekerja sampai dengan pekerjaan yang di berikan pemerintah dan pengusaha kepada para pencari kerja atau pengangguran dalam mencari pekerjaan yang mereka inginkan sesuai denganapa yang mereka sukai dalam mendapatkan suatu pekerjaan yang di inginkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pengangguran yang ada di Desa Loru sangatlah banyak di lihat dari jumlah lapangan pekerjaan yang sedikit dan banyaknya para pencari kerja.
2. Pemerintah Desa Loru tidak memberi perhatian khusus kepada para pengangguran sehingganya banyak sekali lulusan yang berkualitas tidak mempunyai pekerjaan/menganggur.
3. Peran pemerintah masih kurang dalam hal memberikan pengawasan terhadap para pengangguran yang tidak mencari pekerjaan dan akhirnya hanya memilih menganggur

karena tidak adanya lapangan pekerjaan yang disiapkan oleh pemerintah untuk para lulusan yang siap kerja.

4. Tidak adanya lapangan pekerjaan yang jelas di Desa Loru sehingga setiap tahunnya pengangguran yang ada di Desa Loru bertambah banyak.
5. Perhatian dan dorongan khusus pemerintah setempat, agar nantinya pengangguran yang ada di Desa Loru akan berkurang dari angka pengangguran sebelumnya.
6. Kedepannya ketika pemerintah tidak memberikan perhatian dan dorongan khusus pada para pengangguran maka setiap tahunnya Desa Loru akan di banjiri oleh para pengangguran. Untuk itu dibutuhkan perhatian khusus pemerintah agar kedepannya tidak terjadi hal-hal yang di inginkan akibat banyaknya pengangguran yang ada di Desa Loru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi.

DAFTAR REFERENSI

Hia, Y. D. (2013). Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Pengangguran.

Economica, 1(2), 208-213.

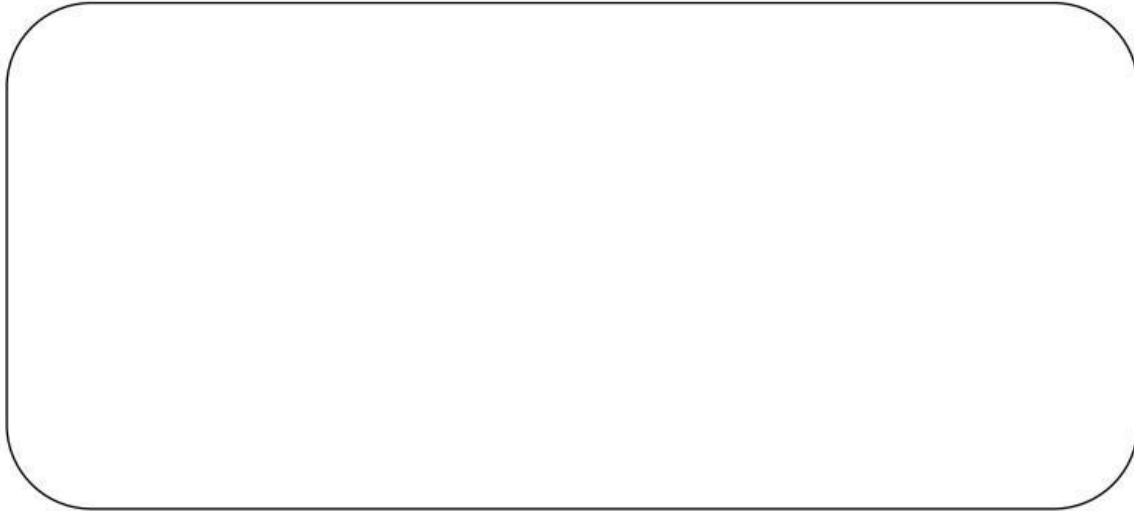
Kaharu, A., Biringan, J., & Keintjem, M. V. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Di Desa Ikhwan, Kecamatan Dumoga Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow. Jurnal PPKn: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan, 1(1), 1-6.

Mathis Robert, dan Jackson John. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan, Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira, Jakarta: Salemba Empat.

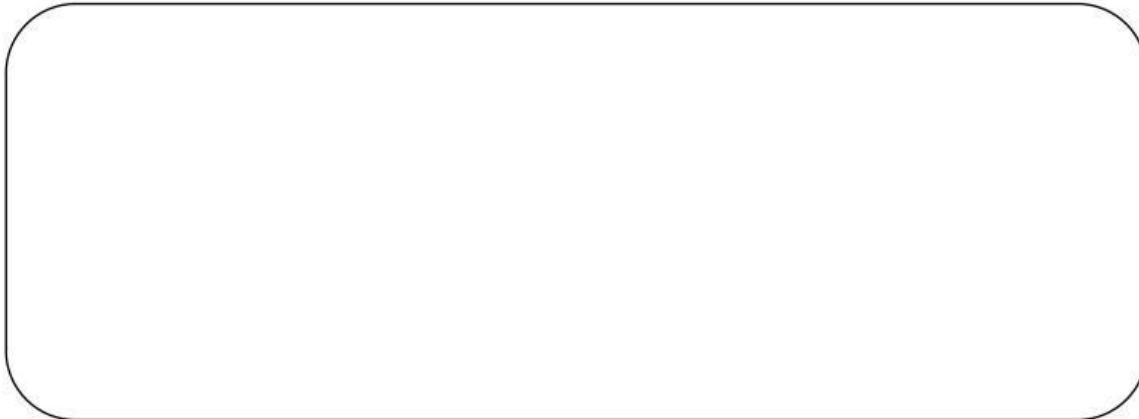
Mulyadi, M. (2017). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat. Kajian, 21(3), 221-236.

Soekanto, S. (2009). Peranan Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Baru). Jakarta: Rajawali Press.

6. Permasalahan apa yang ditulis dalam jurnal tersebut?



7. Alasan apa yang mendukung permasalahan tersebut?



8. Jenis Penelitian apa yang digunakan dalam penelitian tersebut?



9. Teknik pengumpulan data apa yang digunakan?

10. Bagaimana hasil penelitian jurnal tersebut?